

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instalasi Farmasi Rumah Sakit atau yang disingkat dengan IFRS merupakan salah satu unit di rumah sakit dimana semua kegiatan pekerjaan kefarmasian dilakukan sesuai prosedur yang berlaku dan dengan rasa penuh tanggung jawab. Pelayanan kefarmasian bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas secara langsung dan juga memiliki tanggung jawab baik moral dan hukum kepada pasien, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan obat-obatan maupun perbekalan farmasi lain yang diberikan kepada pasien yang mempunyai target akhir adalah peningkatan kualitas hidup dari pasien tersebut. Kegiatan kefarmasian meliputi pengadaan, peracikan, pencatatan, penataan, pendistribusian, konseling, pengendalian mutu dan pemberian informasi obat, bahan baku obat dan alat kesehatan (Rikomah, 2018). Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016 menetapkan bahwa setiap bagian pekerjaan di dalam instalasi farmasi rumah sakit harus dilakukan oleh tenaga profesional yang mempunyai keahlian di bidangnya. Seluruh kegiatan kefarmasian tersebut juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada, tenaga-tenaga profesional, dan juga faktor pembiayaan.

Sesuai standar kesehatan yang berlaku diperlukan pengelolaan perbekalan farmasi supaya pelayanan kefarmasian dapat berjalan dengan baik dengan harga terjangkau dan memenuhi kerasionalan terapi. Proses perencanaan adalah salah

satu fungsi yang terpenting dalam manajemen logistik, dimana yang dimaksudkan dengan perencanaan adalah suatu proses dari rangkaian aktivitas dimulai dari pemilihan, penetapan jumlah dan harga perbekalan farmasi, dan semuanya itu dapat disesuaikan dengan anggaran yang ada. Perencanaan penting dilakukan untuk meminimalkan risiko kerugian yang akan berdampak kepada pengeluaran atau biaya operasional rumah sakit, menghindari kekosongan obat, tetapi tidak boleh berlebihan. Kekurangan atau kekosongan obat menyebabkan terapi pasien menjadi tertunda, jika terjadi kelebihan stok dapat menyebabkan kerugian dalam hal keuangan dan kemungkinan terjadinya obat kadaluarsa (Nofriana, 2011).

Obat-obatan adalah salah satu perbekalan farmasi yang dibutuhkan di instalasi farmasi rumah sakit, klinik, dan penunjang kesehatan lainnya. Antibiotik merupakan salah satu golongan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit infeksi sehingga ketersediaannya menjadi salah satu indikator yang penting. Penggunaan antibiotik haruslah sesuai dan tidak boleh berhenti di paruh waktu pengobatan, karena dapat menyebabkan resistensi antibiotika (Firra, 2018). Berdasarkan besarnya kebutuhan pasien terhadap obat antibiotik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang dan belum adanya penelitian untuk menganalisa perencanaan obat khususnya obat antibiotik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perencanaan obat dengan metode konsumsi sehingga sistem yang sudah ada selama ini dapat dianalisa dan disesuaikan dengan anggaran untuk menghindari terjadinya kelebihan maupun kekosongan obat yang dapat menghambat proses pelayanan obat kepada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisa perencanaan obat antibiotik Januari 2022 berdasarkan metode konsumsi di Rumah Sakit X Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui analisa perencanaan obat antibiotik Januari 2022 berdasarkan metode konsumsi di Rumah Sakit X Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisa terhadap sistem yang selama ini sudah digunakan di Rumah Sakit X Tangerang untuk perencanaan penyediaan obat antibiotik. Penelitian ini juga memberikan data pemakaian rata-rata antibiotik dari semua jenis sediaan selama setahun yaitu periode Januari sampai Desember 2021.

